

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara. Keterampilan berbahasa umumnya dipelajari secara urut dan teratur. Hal tersebut dimulai dengan mempelajari keterampilan menyimak kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis hingga akhirnya berada di tahap mempelajari keterampilan berbicara. Peserta didik perlu untuk terus berlatih secara terus-menerus hingga akhirnya dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit dan perlu dilatih adalah kemampuan berbicara. Pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan (Sumadi, 2010).(n.d.)

Salah satu keterampilan berbicara yang dipelajari oleh peserta didik adalah kemampuan berpidato. Pidato merupakan bentuk seni berbicara secara monolog. Kegiatan ini merupakan cara seseorang menyampaikan pemikiran melalui susunan kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang dengan maksud tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato diartikan sebagai penyampaian gagasan secara lisan yang ditujukan kepada khalayak, serta sebagai wacana yang

dirancang untuk disampaikan di depan umum. Kemampuan berpidato yang baik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya.

Berpidato juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang lain melalui kata-kata yang disampaikan. Sehingga kegiatan berpidato merupakan tindakan yang tidak jauh dari kemampuan persuasi. Persuasi sendiri berarti kemampuan untuk membujuk, meyakinkan, ataupun mendesak. Belajar berpidato secara langsung mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan efektif serta mengasah kepercayaan diri. Hal ini menjadi salah satu bekal yang akan sangat berguna di masa mendatang, khususnya dunia pekerjaan. Seperti yang kita ketahui bahwa seseorang yang komunikatif merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 ini. Sederhananya, belajar berpidato akan mempengaruhi keterampilan berbicara dan berkomunikasi, dan dengan komunikasi itu maka akan sangat berguna bagi peserta didik pada jangka panjang.

Keterampilan berpidato merupakan bagian dari public speaking, dimana saat ini hal tersebut sangatlah berguna untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan berpidato, siswa dilatih untuk menjadi komunikator yang baik dan juga berpikir logis. Seluruh proses pembelajaran berpidato mulai dari penulisan konten hingga teknisnya mendorong siswa untuk berpikir kritis serta menumbuhkan rasa percaya diri. Di masa yang akan datang, keterampilan berbicara

inilah yang akan sangat diperlukan dalam dunia profesional. Dengan melatih berpidato siswa juga akan terbentuk untuk dapat menyampaikan argumen dan juga idenya, dimana hal tersebut sangatlah dibutuhkan di berbagai bidang pekerjaan.

Dalam pelaksanaan pidato, terdapat dua hal utama yang perlu diperhatikan, yaitu dari aspek isi dan teknis penyampaian. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rakhmat (2006) dalam (J. Pendidikan & Konseling, n.d.) yang menyatakan untuk dapat berpidato dengan baik maka perlu adanya persiapan yang matang. Kedua aspek ini menjadi dasar dalam persiapan seseorang dalam berpidato. Aspek isi berkaitan dengan materi atau muatan yang terdapat dalam pidato. Sementara itu, aspek teknis mencakup elemen-elemen di luar isi yang memengaruhi cara penyampaian pidato. Kedua aspek ini sangat menentukan, karena biasanya menjadi bagian yang paling tampak saat seseorang melakukan praktik berbicara, termasuk berpidato. Jadi, apabila seseorang dapat menyusun pidato dengan baik dari segi isi dan menyampaikannya dengan teknis yang tepat, maka pidato tersebut akan lebih menarik dan mudah dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu aspek yang perlu dikuasai seorang peserta didik untuk melakukan praktik pidato adalah penyusunan isi atau materi dan penguasaan aspek teknis. Peserta didik yang kesulitan menguasai materi akhirnya berdampak pada kemampuan menyampaikan pidato tersebut sehingga mengganggu keterampilan berbicaranya.

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMPN 21 Kota Bekasi. Pada wawancara, ditemukan terdapat masalah pada kemampuan berpidato peserta didik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya praktik dalam materi tersebut. Sementara pada proses observasi, ditemukan masalah bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut kurang bervariasi khususnya pada materi berpidato. Hal inilah yang mengakibatkan materi berpidato terpaku pada pembelajaran teori dibandingkan dengan praktik. Hasil pembelajaran pidato cenderung hanya menghasilkan teks tertulis, sementara keterampilan berbicara peserta didik, khususnya dalam berpidato, masih belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti berasumsi untuk memberikan dukungan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa dengan media pembelajaran yang baik maka akan membantu peserta didik untuk dapat mempelajari dan menguasai materi dengan lebih mudah. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa (Nurrita, 2018: 171) dalam (Putra et al., n.d.-a). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain atau dibuat secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Seiring perkembangan zaman yang mengakibatkan berkembangnya teknologi telah berdampak pula pada bidang Pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang akan diterapkan di kelas juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Media pembelajaran kini telah dikembangkan menjadi lebih bersifat interaktif. Media pembelajaran yang interaktif dapat membantu proses pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Salah satu bentuk media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah media bagan.

Media bagan merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan tertentu, salah satunya adalah keterampilan berpidato. Sudjana dikutip Daryanto (2016) dalam Norman & Sastrawan Noor Program Studi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak mengatakan bahwa media bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar, dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Penggunaan media bagan ini dapat membantu peserta didik dalam proses penyusunan isi materi pidato menjadi lebih terorganisir dan sistematis, sehingga saat proses penyampaian nanti, peserta didik akan jauh lebih mudah.

Salah satu kelebihan dari penggunaan media bagan adalah kemampuannya membantu peserta didik dalam menyusun ide atau konsep yang sulit menjadi

bentuk kata kunci yang lebih mudah dipahami. Selain itu, media ini juga berfungsi untuk mengubah pesan tertulis menjadi bentuk visual, sehingga lebih menarik dan mudah dimengerti. Visualisasi dalam bentuk bagan dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat atau menghafal informasi yang akan disampaikan. Dalam konteks pembelajaran pidato, media bagan dapat digunakan sebagai alat bantu atau panduan, karena keberadaan kata kunci dalam media tersebut dapat membantu peserta didik menyampaikan isi dan materi pidatonya dengan lebih terarah dan efektif.

Penggunaan media bagan diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Melalui media ini, peserta didik diharapkan dapat mengurangi rasa gugup atau kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, serta meminimalkan kemungkinan lupa atau kehilangan arah dalam penyampaian pidato. Selain itu, media bagan juga dapat meningkatkan interaksi antara pembicara dan audiens, karena bagan dapat digunakan untuk menarik perhatian pendengar sekaligus memperkuat argumen yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran pidato, media ini memungkinkan peserta didik untuk berlatih dengan lebih efisien, sebab mereka tidak perlu menghafal teks secara keseluruhan, melainkan cukup memahami poin-poin utama yang ditampilkan dalam bagan sebagai panduan saat berpidato. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa terdapat hubungan positif antara permasalahan dalam keterampilan berpidato dengan penggunaan media bagan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media bagan juga memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik. Melalui penggunaan media ini, peserta didik dilatih untuk menganalisis, mengelompokkan, dan menyusun ide-ide secara menyeluruh dan terorganisir. Di era modern seperti sekarang, keterampilan tersebut menjadi salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan dalam dunia profesional. Media bagan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian pidato, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi visual, keterampilan komunikasi tingkat lanjut, serta kemampuan berpikir kritis. Keseluruhan keterampilan ini memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi perkembangan pendidikan dan kesiapan karier peserta didik di masa depan.

Berbagai kendala yang ditemukan di sekolah pada saat wawancara dan observasi sebelumnya mendorong peneliti untuk menawarkan alternatif solusi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 21 KOTA BEKASI dengan memperkenalkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Peneliti berkeinginan untuk mengimplementasikan media pembelajaran bagan interaktif sebagai pendekatan baru dalam materi teks pidato, khususnya pada aspek praktik. Apabila media ini diterapkan secara optimal, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta mengembangkan kemampuan mereka dalam berpidato. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana pengaruh media bagan interaktif terhadap keterampilan berpidato siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh media pembelajaran interactive chart (bagan interaktif) untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMPN 21 KOTA BEKASI?
2. Bagaimana menggunakan media interactive chart (bagan interaktif) dalam pembelajaran berpidato?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan “Pengaruh Media Pembelajaran Interactive Chart (bagan interaktif) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII SMPN 21 KOTA BEKASI”.

1.4 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan penelitian, untuk menghindari pembahasan yang meluas, peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Media Pembelajaran Interactive Chart (bagan interaktif) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII SMPN 21 KOTA BEKASI”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki kegunaan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran *interactive chart* (bagan interaktif) untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa SMP.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini berguna untuk menambah ilmu mengenai kemampuan berpidato.
3. Bagi pendidik, penelitian ini berguna untuk menemukan media alternatif yang tepat dalam pembelajaran berpidato di kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berguna sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian (State of The Art)

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah penelitian terdahulu terutama yang menganalisis penggunaan media pembelajaran berbasis bagan untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut ini dilampirkan hasil penelitian-penelitian lainnya yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.1 Hasil Analisis Penelitian “Media Bagan”



Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media bagan merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memiliki potensi signifikan untuk dikaji lebih lanjut. Melalui penelusuran menggunakan Open Knowledge, ditemukan sebanyak 27 penelitian lain yang juga mengkaji efektivitas media bagan. Kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada pemanfaatan media berbasis bagan, meskipun jenis dan fokus penggunaannya beragam, seperti bagan pohon, bagan garis waktu, maupun bagan tangga.

penelitian yang dilakukan penulis difokuskan pada pengaruh media bagan terhadap keterampilan berbahasa yang berbeda yaitu berpidato.

Gambar 2.2 Hasil Analisis “Keterampilan Berpidato”

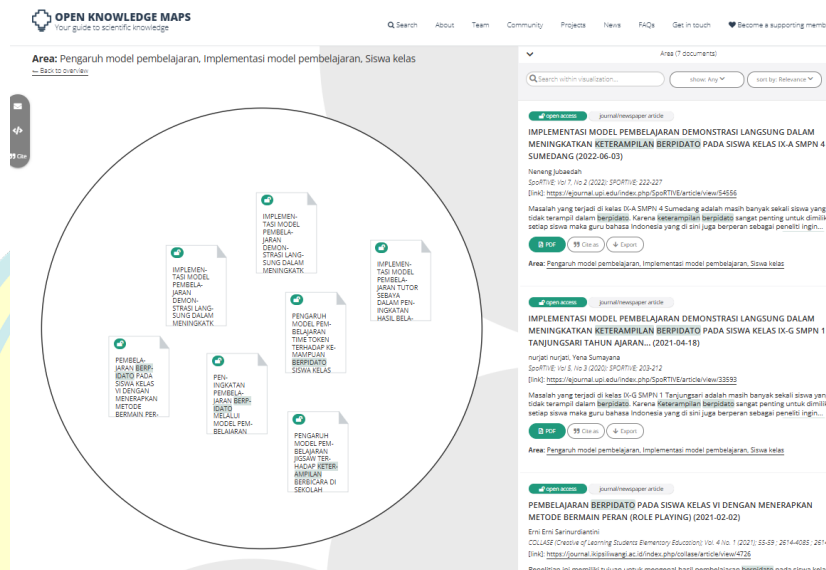


The image displays a screenshot of the Open Knowledge Maps website, which is a platform for visualizing research trends. The main feature is a 'Knowledge Map of keterampilan berpidato' (Public Speaking Skills). This map is a complex network of interconnected circles, where each circle represents a specific research topic or keyword. The topics are organized into clusters, with some central nodes and many peripheral ones. The nodes include terms like 'Siswa kelas', 'Berbicara untuk meningkatkan', 'Pidato persuasif', 'Bahasa dan Kesusasteraan', 'Evaluasi pembelajaran', 'Guru dan...', 'Pelatihan public speaking', 'BBL Medan', 'Berbahasa produktif', 'Pelatihan, Laporan, Pendidikan', 'Keterampilan berbicara', 'Penerapan pendekatan CLT', 'Berpidato siswa kelas', 'Keberanian berbicara', 'Kegiatan berpidato', 'Kemampuan menyimak', 'Aisyah Cirebon, Duta Lombok, kader kesehatan', 'Public speaking skill', 'Pelatihan praktik', 'Ability', 'Menerapkan metode', 'Pembelajaran praktik', 'Praktik berpidato', 'Pembelajaran berbasis proyek', 'Peningkatan keterampilan berpidato', 'Auditori visual', 'Berbicara siswa', 'Kartu Acak', 'Meningkatkan kemampuan', 'Kesalahan verbal', 'Life skill', 'Metode bercerita', 'Pengaruh model pembelajaran', 'Implementasi model pembelajaran', 'Siswa kelas'. To the right of the map, there is a sidebar with search results. The top result is 'PENGARUH MINAT MEMBACA DAN PENGUSAHAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIDATO SURVEY PADA SISWA MAN DI JAKARTA (2018-07-27)' by Zaky Mubarik, published in Jurnal IMA (Indonesian Journal of Management and Technology) Vol 2 No 1 Juni 2018. The second result is 'Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berpidato (2016-08-05)' by Endang Sulistyatiningsih, published in SAF (Sasana Akademik Pendidikan) Vol 1 No 1 2016. The third result is 'Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu (2023-07-07)' by No authors available, published in Jurnal IMA (Indonesian Journal of Management and Technology) Vol 7 No 1 April 2022. The interface includes a search bar at the top, navigation links, and a sidebar with filters and document counts.

Gambar 2.2 Hasil Analisis “Keterampilan Berpidato”



Gambar 3.3 Hasil Analisis “Pengaruh Model, Metode, Media”



Dari hasil pencarian menggunakan *Open Knowledge*, hasil telaah terhadap penemuan penelitian untuk keterampilan berpidato ditemukan cukup banyak penulis yang mengkaji hal tersebut. Namun untuk yang berkaitan dengan pengaruh terhadap keterampilan tersebut ditemukan hanya terdapat 7 penelitian. Persamaan utama yang ditemukan dalam penelitian tersebut tentunya berada pada kajian terhadap keterampilan yang sama yaitu berpidato. Perbedaan terletak pada penggunaan media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan tersebut.

Dengan mengkaji temuan-temuan sebelumnya ini, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan atau celah (research gap) dengan menerapkan media bagan pada keterampilan berbahasa yang belum banyak diteliti, sehingga diharapkan

dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih variatif. Penerapan media bagan dipandang mampu menjembatani proses berpikir kritis siswa dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara terstruktur di depan publik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya lebih variatif dan kontekstual, tetapi juga lebih sesuai dengan tuntutan literasi abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir visual, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah.



Intelligentia - Dignitas